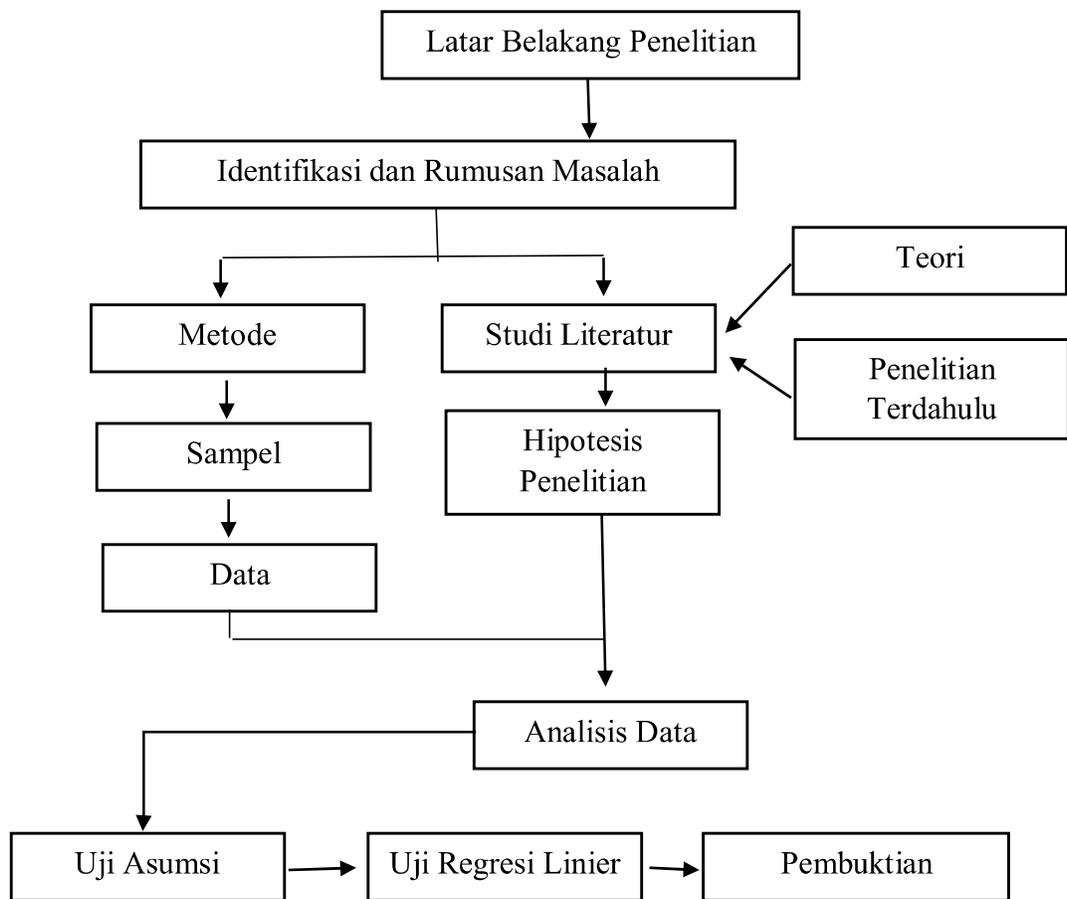


### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2017) termasuk penelitian dengan untuk menemukan hubungan ataupun keterkaitan suatu variabel terhadap variabel lainnya.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini memakai 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Masing- masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a. Likuiditas ( $X_1$ )

Rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Rasio likuiditas disebut juga dengan *short term liquidity* (Wastam, 2018).

##### b. Aktivitas ( $X_2$ )

Rasio Aktivitas yakni rasio ataupun efisiensi yang dipakai untuk mengukur efisiensi dengan mana perusahaan memakai sumber daya ataupun asetnya (wastam, 2018).

##### c. Profitabilitas ( $X_3$ )

rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (kasmir,2016).

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yakni Kebijakan dividen.

Kebijakan dividen termasuk satu dari peraturan perusahaan untuk menentukan proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen (li,2016).

### 3.2.2 Definisi Operasional

Berikut termasuk alat ukur atas variabel-variabel penelitian dengan tujuan agar pengukuran dan perhitungan dalam penelitian menjadi jelas:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kebijakan Dividen (Y)	<i>Divide Payout Ratio (DPR)</i> Rumus: $\frac{\text{Dividen Kas Per Lembar Saham}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}}$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio (CR)</i> Rumus: $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
3	Aktivitas (X2)	<i>Total Activities (TATO)</i> Rumus: $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	<i>Return On Asset (ROA)</i> Rumus: $\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio

### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian yakni keseluruhan obyek yang menjadi penelitian dengan karakteristik dan wilayah tertentu yang telah disesuaikan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian yakni seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari

1. DVLA: Darya Varia Labotaria
2. INAF: Indofarma
3. KAEF: Kimia Farma
4. KBLF: Kalbe Farma
5. MERK: Merck Indonesia
6. PEHA: Pharos
7. PYFA: Pyrdham
8. SCPI: Merck Sharp Dhome Pharma
9. SIDO: Sido Muncul
10. TSPC: Tempo Scan Pasific
11. SOHO: SOHO Global Health

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian yakni wilayah khusus dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Sampel harus bisa menggambarkan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017). Dalam mengambil sampel penelitian, penulis memakai teknik *purposive*

*sampling* yaitu pengambilan sampling dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang ditetapkan penulis dalam mengambil sampel penelitian:

1. Tidak ada usaha farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2021 yang *delisting* selama periode pencatatan.
2. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2017-2021 .

**Tabel 3.2** Daftar Sampel Perusahaan

No	Emiten	Opsi	Keterangan
1	DVLA: Darya Varia Labotaria	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
2	KAEF: Kimia Farma	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
3	KBLF: Kalbe Farma	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
4	MERK: Merck Indonesia	Tidak Dapat Dijadikan Sampel	Delisting
5	SIDO: Sido Muncul	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
6	TSPC: Tempo Scan Pasific	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
7	INAF: Indofarma	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
8	PEHA: Pharos	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
9	PYFA: Pyrndham	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
10	SCPI: Merck Sharp Dhome Pharma	Tidak Dapat Dijadikan Sampel	Delisting
11	SOHO: Soho Global Health	Tidak Dapat Dijadikan Sampel	IPO pada tahun 2020

**Sumber:** Annual Report Sektor Farmasi

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwasanya dari 11 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hanya 8 perusahaan saja yang bisa dijadikan sampel perusahaan sebagaimana kriteria sampel penelitian yaitu:

membagikan laporan keuangan pada publik selama periode penelitian dan tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan dengan memakai data sekunder dari tahun 2017 hingga 2021, dengan total 40 sampel.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian yakni data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber bacaan dan berbagai sumber lain, seperti surat pribadi, buku harian, dan notulen rapat asosiasi, serta catatan resmi dari berbagai organisasi pemerintah (Moleong,2010:159). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan, jurnal-jurnal relevan, informasi baik di media cetak dan digital yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan penulis dengan mengumpulkan informasi yang diharapkan bisa menjawab perincian masalah penelitian . Untuk menjawab rumusan masalah ini, Teknik pengumpulan informasi yang dipakai yakni dokumentasi.

1. Dokumentasi yakni proses mencari informasi tentang hal-hal ataupun variabel dalam bentuk artikel surat kabar, majalah, risalah, rapat, legenda, dll. Secara teknis, pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini melibatkan pencarian data di situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa buku, jurnal, dan makalah untuk memberi landasan teori yang lengkap untuk penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai berikut :

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini termasuk analisis yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara mendalam. Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018) uji deskriptif yakni uji untuk mendapatkan gambaran melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum maupun standart deviasi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018) termasuk prasyarat untuk mendapatkan data yang baik guna dijadikan data penelitian. Uji ini meliputi beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bisa menunjukkan apakah data yang dimiliki normal ataupun tidak melalui uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan kesimpulan yakni bila signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, bila signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari nilai tolerance dan kebalikannya, bisa ditentukan ada tidaknya multikolinearitas yakni *Variance Inflation Factor* (VIF). bila nilai tolerance  $\leq$

0,10 ataupun lebih dari nilai VIF yakni 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat multikolinearitas pada data (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. bila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, ini disebut homoskedastisitas, tetapi bila berbeda, ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang homoskedastisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear yang dilakukan ada korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018). bila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan memakai nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

1. bila  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
2. bila  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative.
3. bila  $2 < d < 4 - dU$  ataupun  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun negative.
4. bila  $dL \leq d \leq dU$  ataupun  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu bisa dipakai uji lain ataupun menambah data.

5. bila nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data memakai analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen a = Nilai Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independent X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas X3 = Aktivitas

e = Standar Error

### 3.6.4 Uji Regresi Parsial

Uji statistic T dipakai untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian memakai signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig.  $\leq 0,05$  maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, bila arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka bisa dikatakan  $H_a$  diterima.
- b. Bila nilai sig.  $> 0,05$  maka dikatakan tidak signifikan. Artinya  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.6.5 Uji Regresi Simultan**

Uji statistic f dipakai untuk menguji apakah variabel memiliki model yang tepat ataupun layak sebagai penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian memakai signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig.  $\leq 0,05$  maka dikatakan model layak.
- b. Bila nilai sig.  $> 0,05$  maka dikatakan tidak model tidak layak.

### **3.6.6 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya dipakai untuk mengetahui presentase variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana bila  $R^2$  mendekati 1 ataupun dengan kata lain 100% maka bisa dikatakan bahwasanya variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dengan kuat dan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Bila nilai  $R^2$  lebih besar dari 0,5 (50%) maka variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.
- b. Bila nilai  $R^2$  sama dengan 0,5 (50%) maka variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dikatakan sedang.

## **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

